



Analisis Tindak Tutur Siswa Dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di SMKS Texar Karawang Tahun Ajaran 2019/2020

Harika Valentina Intan¹, Dewi Suprihatin², Winieke Dinar Pratiwi³

^{1,2} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 02 Januari 2024
Revised : 08 Januari 2024
Accepted: 14 Januari 2024

Speech acts are an important aspect used in student discussion activities in class. Therefore, it is necessary to pay attention to the use of speech acts spoken by students so that the learning objectives can be achieved. This study aims to describe the types of speech acts of students in discussion activities in class X Indonesian language learning at SMKS Texar Karawang in the 2019/2020 academic year. Research on Analysis of Student Speech in Discussion Activities in Class X Indonesian Language Learning at SMKS Texar Karawang Academic Year 2019/2020 is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were students of class X RPL 3 and X TKR 4 at SMKS Texar Karawang for the 2019/2020 school year in class discussion activities. The object of this research is speech acts in class discussion of class X RPL 3 and X TKR 4 students. The techniques used in collecting data are using field recording techniques and recording techniques. The data analysis technique uses three stages, namely providing data, analyzing data, and presenting the results of data analysis. The research results can be described as follows. First, there are several types of speech acts found. Based on the objective of the act from the speaker's point of view, it is found that the speech acts of locus, illocution, and perlocution are found. Locus speech acts include the form of news, questions and orders. Illocutionary speech acts include assertive, directive, expressive, commissive and declarative illocution. The types of speech acts that predominantly emerge from the students speech are the locus of speech acts in the form of commands, questions and assertive illocution. This type of speech act stands out and is widely used by students in discussions to ask, command, inform, state, defend, argue, suggest, say thank you, say hello, offer, do something and make people interested.

Keywords: *Types of Speech Actions, Discussion Activities, Indonesian Language Learning*

(*) Corresponding Author: Idawahidah404@gmail.com

How to Cite: Intan, H. V., Suprihatin, D., & Pratiwi, W. D. (2024). Analisis Tindak Tutur Siswa Dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di SMKS Texar Karawang Tahun Ajaran 2019/2020. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10638031>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dan sebagai alat dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa tidak terlepas dari interaksi sosial yang menunjukkan hubungan antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok, bahkan antara kelompok dengan kelompok lain. Dengan demikian, adanya komunikasi secara baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Salah satu bentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan bahasa Indonesia. Melalui proses komunikasi, nantinya akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya kepada lawan tuturnya. Penggunaan tuturan tersebut membuat manusia memiliki ciri khas berbeda dengan makhluk lainnya.

Tindak tutur merupakan berlangsungnya interaksi manusia yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Penutur adalah seseorang yang bertutur atau berbicara, sedangkan mitra tutur adalah lawan penutur. Tindak tutur berlangsung di setiap peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur, mitra tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu yang sudah ditentukan, serta situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:47). Jika dalam peristiwa tutur lebih dilihat dari tujuan peristiwanya, sedangkan dalam tindak tutur lebih dilihat dari makna dalam tuturannya.

Tidak tutur yang dilakukan antara siswa dan siswa dapat menjadi tolak ukur keefektifan berkomunikasi dalam pembelajaran. Tuturan yang terjadi memiliki berbagai macam maksud yang ingin disampaikan. Interaksi yang terjadi di dalam kelas dinilai sebagai peristiwa komunikasi secara khusus karena di kelas terdapat tata krama tersendiri dalam hal komunikasi. Misalnya, di kelas tidak akan terjadi tindak tutur membentak karena tindak tutur tersebut pasti tidak akan dapat diterima oleh guru dan siswa di kelas.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang melibatkan penutur dan mitra tutur adalah kegiatan diskusi. Diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian dan keputusan bersama mengenai sebuah masalah (Tarigan, 1997: 7). Pada kegiatan diskusi, terjadi pergantian peran antara penutur dan mitra tutur dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, memberikan sanggahan, bertanya dan menawarkan bantuan. Proses komunikasi ini berlangsung dalam waktu yang sama dan dipengaruhi oleh peristiwa serta situasi tertentu.

Tuturan dari penutur tidak terlepas dari konteks situasi dan peristiwa. Maka dalam hal ini siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang dapat diterima dan dipahami oleh mitra tutur. Pada proses pembelajaran tentunya melibatkan tuturan-tuturan yang sangat bervariasi sehingga akan lebih banyak jenis tindak tutur yang akan muncul. Pada hakikatnya, tuturan yang disampaikan memiliki maksud dan tujuan. Maka diharapkan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Kajian tentang tindak tutur pernah dilakukan oleh Hanim Mawar Andini (2017) dan Reki Banondari (2015). Penelitian dari Hanim mengkaji “Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017”. Pada penelitiannya, Hanim mengkaji segala jenis tindak tutur yang muncul ketika pembelajaran dan menganalisis makna pragmatik bahasa guru. Kemudian Reki Banondari mengkaji “Analisis Tindak Tutur Dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMAN 1 Sewon”. Pada penelitiannya, Reki mengkaji jenis-jenis tindak tutur siswa. Meskipun yang dikaji sama yaitu dalam kegiatan diskusi tetapi perbedaan dalam penelitian ini adalah pada

pembelajaran dan sekolah yang diteliti. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji semua jenis tindak tutur siswa yang meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMKS Texar Karawang karena bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur siswa dalam kegiatan diskusi di kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKS Texar Karawang Tahun Ajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur siswa dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKS Texar Karawang tahun ajaran 2019/2020. Data yang dapat diambil dari penelitian ini adalah data tuturan lisan deskripsi jenis tindak tutur yang muncul. Penelitian ini mempunyai sasaran untuk mengetahui jenis tindak tutur siswa yang muncul, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan maknanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X RPL 3 dan X TKR 4 di SMKS Texar Karawang tahun ajaran 2019/2020 dalam kegiatan diskusi dalam jaringan (daring). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan diskusi daring pada pembelajaran bahasa Indonesia. Data-data yang diambil merupakan data tuturan pada saat diskusi daring yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMKS Texar Karawang tahun ajaran 2019/2020.

Bentuk instrumen yang dilakukan peneliti yaitu bentuk instrumen observasi. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam observasi yang digunakan peneliti yaitu berupa pedoman pengamatan dan rekaman suara. Data yang didapat akan diklasifikasikan sesuai kriteria jenis tindak tutur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pencatatan lapangan dan teknik rekam. Teknik rekam dengan tujuan untuk merekam tuturan yang disampaikan oleh penutur. Teknik ini dikombinasikan dengan teknik catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk mencatat tuturan dalam berkomunikasi. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini disajikan langsung dengan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur siswa dalam kegiatan diskusi daring pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKS Texar Karawang tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa jenis tindak tutur yang digunakan dalam tuturan siswa pada saat kegiatan diskusi. Pada tindak tutur lokusi terdapat jenis lokusi berita, tanya dan perintah. Dalam tata Bahasa Indonesia, bentuk berita pada umumnya digunakan oleh penutur untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan informasi bagi mitra tutur. Bentuk berita sama dengan

bentuk pernyataan, yakni berfungsi untuk memberitahukan informasi kepada orang lain (mitra tutur). Bentuk berita (pernyataan) biasanya diakhiri dengan tanda titik pada akhir tuturan. Lokusi bentuk berita dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

- (1) Siswa: “format, tanggal surat dibuat, bulan surat dibuat, lalu tahun surat dibuat.”
- (2) Siswa: “penulisannya diawali dengan huruf besar.”

Data tuturan (1) dan (2) merupakan pernyataan siswa terhadap lawan tutur yakni guru dan peserta diskusi. Tuturan yang dituturkan oleh siswa tersebut adalah sebuah jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan hanya memiliki maksud untuk memberikan jawaban sekaligus sebuah informasi. Tuturan di atas merupakan lokusi berita yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi terhadap mitra tutur.

Bentuk tanya (pertanyaan) ditandai oleh kehadiran kata tanya diantaranya apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana. Bentuk tanya biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?) di akhir tuturan. Bentuk tanya terdiri dari dua macam, yakni tanya yang memerlukan jawaban ya atau tidak dan tanya yang memerlukan penjelasan dari orang yang ditanya. Lokusi bentuk tanya dalam kegiatan diskusi daring tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (3) Penanya: “isi itu apa saja?”
- (4) Moderator: “apa kabar?”
- (5) Penyaji: “paham dengan apa yang dijelaskan tadi?”

Pada tuturan data (3) (4) dan (5) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang diungkapkan penanya kepada penyaji. Data tuturan tersebut sama-sama menggunakan kata tanya *apa*. Pada data (3) penanya menanyakan isi pada surat lamaran terdapat apa saja di dalamnya. Data (4) pertanyaan yang ditanyakan oleh moderator kepada peserta diskusi untuk menanyakan kabar peserta diskusi pada hari ini. Data (5) yakni pertanyaan dari penyaji yang menanyakan kepada peserta diskusi apakah sudah memahami penjelasan yang sudah dijelaskan oleh kelompok yang tampil.

Bentuk perintah dibagi menjadi bentuk perintah sebenarnya, larangan, permohonan, ajakan, dan persilahan. Bentuk perintah memiliki fungsi agar mitra tutur segera melakukan perbuatan yang diperintahkan oleh penutur. Berikut dapat dilihat contoh lokusi bentuk perintah.

- (6) Siswa: “ya, silahkan Iqbal!”
- (7) Moderator: “ya, silahkan!”
- (8) Siswa: “ayo coba dijawab!”

Tuturan pada data (6) (7) merupakan tuturan lokusi bentuk perintah persilahan. Penutur memerintah mitra tutur untuk segera bertanya. Selanjutnya, tuturan (8) dimaksudkan untuk memerintah lawan tutur agar segera menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pihak penanya. Lokusi tersebut termasuk dalam lokusi bentuk perintah yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan yang sesuai dengan isi perintah.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks. Berdasarkan penelitian Tindak Tutur dalam Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKS Texar Karawang Tahun Ajaran 2019/2020, ditemukan tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Tindak

tutur asertif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang akan diyakini penutur kasus atau bukan. Misalnya, pernyataan suatu fakta, menyatakan, melaporkan, mengemukakan pendapat, kesimpulan, menegaskan, dan mengusulkan.

(9) Siswa: “Menurut saya, saya sangat setuju jika siswa membawa HP di sekolah. Kita bisa menggunakan HP itu untuk hal-hal yang positif.”

(10) Siswa: “Menurut psikologis juga, handphone ini akan membantu siswa yang akan menambah semangat siswa dengan menambah wawasan. Tidak hanya melihat di buku, jadi kita bisa langsung mencari di internet dengan menggunakan handphone.”

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk memerintah orang lain melakukan sesuatu tuturan. Meliputi; perintah (menyuruh), meminta, menyarankan, mengajak, memohon, menganjurkan, menuntut, dan memberi nasihat.

(11) Moderator: “semua peserta debat harus mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan dan disampaikan sebelumnya!”

(12) Moderator: “Tepuk tangan untuk kita semua!”

Tuturan ilokusi ekspresif adalah tuturan untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan.

(13) Siswa: “Terima kasih kepada moderator yang telah memberikan saya kesempatan untuk berbicara.”

(14) Siswa: “Saya sangat tidak setuju dengan penggunaan handphone di sekolah. Karena dapat mengganggu konsentrasi serta fokus belajar para siswa di sekolah.”

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa; janji, penolakan, ikrar, menjanjikan, menawarkan, dan menyatakan kesanggupan.

(15) Moderator: “untuk kelompok yang lain ada yang mau memberikan tanggapan, komentar, atau pertanyaan?”

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah pernyataan yang bersifat ringkas dan jelas. Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Tuturan yang mengandung deklaratif hanya meminta pendengar untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan tindakan apa pun. Sebab maksud si penutur hanya untuk memberitahukan saja, karena pada dasarnya deklaratif adalah pernyataan.

(16) Siswa: “Saya tetap berpegang teguh pada pendapat saya, bahwa membawa HP ke sekolah akan memacu semangat belajar dan kreativitas siswa.”

Selanjutnya tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan penutur terhadap mitra tutur.

(17) Siswa: “Jangan takut dengan dampak negatif, tapi kembangkanlah dampak positif tersebut!”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur yang ditemukan dalam kegiatan

diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKS Texar Karawang Tahun Ajaran 2019/2020 dilihat dari tujuan tindak tutur pandangan penutur adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Kemudian, jenis tindak tutur siswa kelas X RPL 3 dan X TKR 4 yang dituturkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menyampaikan maksudnya yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Adapun jenis tindak tutur yang dominan muncul dari tuturan siswa adalah tindak tutur lokusi bentuk berita, dan perintah. Sedangkan, pada jenis tindak tutur ilokusi yang dominan muncul dari tuturan siswa adalah ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif. Jenis tindak tutur ini menonjol dan banyak digunakan siswa dalam diskusi untuk memerintah, menginformasikan, menyatakan, mempertahankan, menyanggah, menyarankan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam, menawarkan, melakukan sesuatu, dan membuat tertarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Banondari, Reki. 2015. *Analisis Tindak Tutur Dalam Kegiatan Diskusi Pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMAN 1 Sewon*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juleha. 2017. *Tindak Tutur Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Leech, Geoffrey. 1994. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mawar A, Hanim. 2017. *Jenis-jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Mulyanto. 2003. *Debat Sebagai Sarana Retorika*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2014. *Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Paedagogia*. Volume 17 No.1.
- Rukmana, Hardiyanti Fitria, dkk. 2017. *Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Tunagrahita SMPLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Korpus*. Volume I No.1.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago. 1997. *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wibowo, Setiawan Edi. 2015. *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Grobogan: Sarnu Untung.